

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Jika membayangkan rumitnya perubahan pulmonal dan hemodinamik yang terjadi setelah persalinan, sungguh mengherankan bahwa mayoritas bayi mampu melakukan transisi dari kehidupan intrauteri ke ekstrauteri dengan lancar. Walaupun begitu banyak juga bayi yang harus dirawat karena menderita distress respirasi. Distress Respirasi atau disebut juga Sindrom Gawat Nafas pada Neonatus (SGNN) merupakan suatu sindrom yang sering kita temukan pada neonatus. SGNN merupakan salah satu faktor penyebab mortalitas dan morbiditas yang tinggi pada bayi.

Hal ini terutama disebabkan kompleksnya faktor etiologi serta adanya keterbatasan dalam penatalaksanaan penderita. Akan tetapi dalam dekade akhir ini tampak kemajuan yang sangat berarti, baik dalam cara diagnostik dini maupun dalam penatalaksanaan penderita. Sehingga angka kesakitan dan angka kematian penyakit terutama di negara berkembang telah memperlihatkan penurunan yang cukup bermakna.

Walaupun demikian penyakit ini masih merupakan salah satu faktor yang memegang peranan dalam tingginya angka kematian neonatal. Sehingga penanganan riwayat kehamilan, riwayat

serta intervensi dini baik dalam hal pencegahan, diagnostik dan penatalaksanaan penderita merupakan suatu masalah yang perlu diperhatikan.

Untuk menurunkan angka kematian bayi yang cukup tinggi pemerintah dalam hal ini melalui Departemen Kesehatan mengusahakan melalui program khusus yaitu yang ditujukan untuk anak, bayi, dan janin, dikenal dengan nama Program Kesehatan Ibu dan Anak.

Di Indonesia, program KIA ini telah cukup lama dikenal. Pertama kali dilaksanakan sekitar tahun 1931, sayangnya karena dikelola oleh pihak penjajah kurang memberikam hasil sebagaimana yang diharapkan. Pada tahun 1952 ketika Indonesia telah masuk pada jaman kemerdekaan, didirikan Dinas KIA di lingkungan Kementrian Kesehatan yang pada waktu itu masih berkedudukan di Yogyakarta. Kebijakan yang ditempuh ialah mendirikan Balai Kesejahteraan Ibu dan Anak (BKIA) di seluruh pelosok tanah air. Pada tahun 1968, ketika Konsep Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) diperkenalkan, program KIA yang sebelumnya dilaksanakan, secara berangsur-angsur ditarik ke dalam program PUSKESMAS (basic health services). Disesuaikan dengan system pelayanan kesehatan yang dianut sebagaimana telah ditetapkan dalam SKN, maka pelayanan KIA di PUSKESMAS ini harus ditunjang antara lain oleh pelayanan rujukan.

Sistem rujukan pelayanan kesehatan ini diterapkan guna mensiasati keterbatasan sumber-sumber daya manusia, peralatan dan pemeliharaan sehingga diharapkan semua sumber daya yang ada dapat optimal penggunaannya.

Adapun yang dimaksud dengan sistem rujukan pelayanan kesehatan di sini ialah sebagaimana yang diatur oleh SK Menteri Kesehatan No. 032/Birhub/72 tahun 1972, yakni melaksanakan pelimpahan tanggung jawab timbal balik terhadap kasus penyakit atau masalah kesehatan secara vertikal dalam arti unit yang berkemampuan kurang kepada unit yang berkemampuan cukup, atau secara horizontal dalam arti sesama unit yang setingkat kemampuannya.

Rumah Sakit Umum Daerah Margono yang merupakan rumah sakit tipe B yang telah menjalankan sistem rujukan dari rumah sakit-rumah sakit tipe dibawahnya. Sehingga diharapkan angka kejadian SGNN di sentra-sentra kesehatan dibawahnya ataupun di RSUD Margono itu sendiri dapat ditekan.

## **B. KEPENTINGAN PERMASALAHAN**

Sebagian Besar kematian bayi disebabkan karena Distress Respirasi dan besarnya angka kejadian merupakan indikator yang sensitive untuk menilai pelayanan bayi dan persalinan ibu di rumah sakit.

Dengan demikian perlu kiranya menilai seberapa besar a

Distress Respirasi, faktor penyebab dan faktor yang mempengaruhi terjadinya Distress Respirasi tersebut

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kejadian Distress Respirasi pada bayi beserta penyebab dan faktor yang mempengaruhi terjadinya Distress Respirasi di RSUD.Margono.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan di dalam usaha menurunkan angka kejadian dan kematian perinatal akibat Distress Respirasi. Selain itu juga diharapkan dapat memberikan masukan saran bagi RSUD Margono Purwokerto di dalam memperbaiki dan meningkatkan pelayanan kesehatan terutama pelayanan radiologi dan dapat memberikan sumbang pemikiran terhadap ilmu